

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, adalah generasi pertama yang tumbuh dengan banyak penggunaan teknologi digital (Ananda et al., 2025:49). Generasi Z dikenal sebagai *digital natives* karena telah terbiasa menggunakan perangkat digital seperti komputer, *smartphone*, dan tablet. Menurut Nihlatussifa et al dalam Widy et al., (2024:245) “Generasi Z adalah kelompok yang sejak dini telah terpapar dengan teknologi dan internet, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap teknologi”. Kebiasaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor lingkungan sosial.

Lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan dan pemahaman keuangan seseorang. “Faktor-faktor seperti keluarga, teman sebaya, dan media sosial dapat memengaruhi keputusan keuangan individu” (Pertiwi et al., 2022:25). Menurut Hanum dalam Rika et al., (2023:227) “Lingkungan sosial merupakan wadah setiap manusia untuk saling berinteraksi dan melakukan hubungan timbal balik”. Keluarga, sebagai unit pertama yang memperkenalkan konsep keuangan, memiliki pengaruh yang besar terhadap kebiasaan finansial mereka.

Menurut Milang et al., (2023:30) “Keluarga seperti Orang tua yang memiliki kebiasaan finansial yang baik cenderung menanamkan nilai-nilai pengelolaan keuangan yang sehat pada anak-anaknya”.

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anak mereka, termasuk dalam hal keuangan. Sejak usia dini, anak-anak belajar dengan mengamati kebiasaan dan perilaku orang tua mereka. Orang tua yang memiliki kebiasaan finansial yang baik, seperti mengelola pengeluaran dengan bijak, menabung secara teratur, dan berinvestasi, secara tidak langsung mengajarkan anak-anaknya untuk memiliki sikap yang serupa dalam mengelola keuangan mereka di masa depan.

Teman sebaya merupakan kelompok sosial yang berinteraksi secara intensif dengan individu dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi ini menciptakan pengaruh yang kuat, baik secara sadar maupun tidak, terhadap pola pikir dan kebiasaan seseorang, termasuk dalam hal keuangan. “Individu yang berada dalam lingkungan dengan kebiasaan menabung yang baik cenderung memiliki perilaku finansial yang lebih stabil (Mahdian, 2022:20)”.

Media sosial menjadi sumber utama informasi keuangan bagi Generasi Z. Meskipun platform ini menyediakan akses cepat dan luas ke berbagai informasi finansial, kurangnya validasi terhadap konten yang dikonsumsi dapat menyebabkan keputusan keuangan yang kurang bijak, seperti investasi tanpa riset mendalam atau pengeluaran yang impulsif. Banyak Gen Z mendapatkan informasi keuangan dari media sosial, tetapi sering kali tanpa validasi yang cukup, sehingga dapat menyebabkan keputusan investasi atau pengeluaran yang kurang bijak” (Sari et al., 2025:33). Generasi Z, yang tumbuh di era digital, sering kali mencari informasi keuangan dari platform seperti TikTok,

Instagram, YouTube, dan Twitter. Banyak influencer atau content creator berbagi tips tentang investasi, tabungan, dan strategi finansial lainnya.

Menurut Djuniardi et al., (2024:13) “Perkembangan teknologi informasi telah mencakup berbagai sektor industri, termasuk di sektor keuangan, yang didorong oleh kemunculan dan perkembangan *Financial Technology*”. *Financial technology* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat (Fauji et al., 2020:2). Munculnya teknologi keuangan (*fintech*) telah merevolusi cara individu mengelola uang mereka. *Fintech* menawarkan berbagai layanan keuangan digital, termasuk mobile banking, dompet elektronik, dan platform investasi online. “Layanan ini menawarkan kenyamanan, *aksesibilitas*, dan *fleksibilitas*, yang sangat menarik bagi Gen Z yang paham teknologi” Jamal et al dalam Galih et al., (2024:13).

Menurut Rahman dalam Widy et al., (2024:340) “Perkembangannya didorong oleh kemajuan teknologi informasi yang pesat, peningkatan penggunaan perangkat digital, serta kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang lebih cepat, efisien, dan mudah diakses”.

Menurut Poddala et al dalam Ananda, (2024:49) “Perkembangan teknologi yang diikuti dengan munculnya *financial technology (fintech)* seperti, dompet digital, kartu kredit dan kartu debit, atau transfer elektronik mempengaruhi cara generasi Z mengelola keuangan mereka”.

Penggunaan aplikasi-aplikasi ini dapat mempengaruhi pemahaman dan perilaku keuangan mereka secara signifikan, baik dalam hal pengelolaan anggaran, investasi, maupun tabungan. Meskipun kemudahan ini memberikan

banyak keuntungan, tantangan utama adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang produk keuangan yang ditawarkan, yang dapat menyebabkan pengambilan keputusan keuangan yang buruk.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Widy et al., (2024:347) menyatakan bahwa ”*financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan di kalangan Gen Z, dengan nilai koefisiensi determinasi (R Square) sebesar 72% ”.

Menurut Ananda et al, (2025:52) “Literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu untuk mengontrol sumber daya finansial yang dimiliki memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan”. Kemampuan ini memiliki dampak signifikan pada kualitas hidup dan karir seseorang, serta berperan penting dalam mengoptimalkan peluang peningkatan pendapatan di masa mendatang Meskipun demikian, penelitian mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan secara global masih rendah, terutama di negara-negara berkembang dan kurang maju. Populasi di wilayah-wilayah ini menghadapi beberapa kendala dalam meningkatkan literasi keuangan mereka Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pentingnya literasi keuangan dan realitas kemampuan finansial masyarakat.

Survei nasional dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) pada tahun 2019 untuk menilai tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia terutama Gen Z diketahui bahwa 38,03% penduduk Indonesia tergolong memiliki tingkat literasi keuangan baik dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Hal ini

menunjukkan bahwa meskipun generasi muda memiliki potensi besar dalam mengelola keuangan melalui teknologi, pemahaman dasar tentang konsep keuangan masih sangat terbatas. Rendahnya literasi keuangan ini berisiko meningkatkan masalah keuangan di masa depan, terutama dalam pengelolaan utang, investasi, dan perencanaan pensiun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan *financial technology* (fintech) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan Gen Z di Kota Sintang. Temuan ini diperoleh melalui analisis regresi linear berganda, di mana kedua variabel bebas secara simultan menjelaskan sebesar 39,2% variasi literasi keuangan, dengan sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lain.

Secara parsial, lingkungan sosial—yang mencakup pengaruh keluarga, teman sebaya, dan media sosial—menunjukkan kontribusi penting dengan koefisien $\beta = 0,366$. Sementara itu, fintech terbukti sebagai variabel paling dominan, dengan koefisien β tertinggi sebesar 0,394, yang menandakan pengaruh besar dari penggunaan aplikasi keuangan digital seperti e-wallet, mobile banking, dan platform investasi terhadap pemahaman serta perilaku keuangan responden.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa membangun literasi keuangan di kalangan Gen Z tidak cukup hanya melalui pendidikan formal, tetapi perlu pendekatan integratif yang melibatkan lingkungan sosial dan teknologi. Temuan ini menjadi pijakan penting dalam merancang strategi

edukasi keuangan berbasis komunitas dan digital yang adaptif terhadap perkembangan generasi muda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ditemukan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah untuk diketahui jawabannya. Maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial lingkungan sosial dan *financial technology* terhadap literasi keuangan Gen Z di Kota Sintang?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan lingkungan sosial dan *financial technology* terhadap literasi keuangan Gen Z di Kota Sintang?
3. Apakah terdapat pengaruh yang paling dominan antara lingkungan sosial dan *financial technology* terhadap literasi keuangan Gen Z di Kota Sintang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial lingkungan sosial dan *financial technology* terhadap literasi keuangan Gen Z di Kota Sintang.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan lingkungan sosial dan *financial technology* terhadap literasi keuangan Gen Z di Kota Sintang.

3. Untuk mengetahui pengaruh yang paling dominan antara lingkungan sosial dan *financial technology* terhadap literasi keuangan Gen Z di Kota Sintang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan literatur mengenai literasi keuangan, khususnya di kalangan generasi Z yang tumbuh di era digital. Dengan mengkaji pengaruh lingkungan sosial dan *fintech* terhadap literasi keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang membentuk perilaku keuangan generasi muda. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan teori-teori yang terkait dengan literasi keuangan yang belum sepenuhnya dieksplorasi dalam konteks mahasiswa di daerah tertentu, seperti Sintang. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam memahami lebih jauh tentang hubungan antara lingkungan sosial, teknologi *finansial*, dan perilaku keuangan.

2. Praktis

- a. Bagi generasi Z di kota sintang

Penggunaan teknologi *finansial* oleh generasi Z di Kota Sintang memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan secara lebih efisien dan cepat. Akses terhadap layanan seperti pembayaran online, investasi digital, dan pinjaman berbasis aplikasi memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan pribadi

dengan lebih mudah tanpa harus bergantung pada layanan perbankan konvensional. Teknologi ini juga memberikan peluang bagi mereka untuk memperluas pengetahuan tentang produk keuangan yang lebih variatif dan mengembangkan keterampilan literasi keuangan di usia muda.

b. Bagi prodi pendidikan ekonomi

Pengintegrasian teknologi finansial dalam kurikulum Pendidikan Ekonomi di prodi dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan sektor keuangan digital. Hal ini membantu mahasiswa untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan dalam dunia ekonomi modern. Selain itu, dengan meningkatnya penggunaan teknologi *finansial* di kalangan generasi Z, prodi Pendidikan Ekonomi juga bisa menyesuaikan metode pengajaran untuk melibatkan mahasiswa dalam topik-topik keuangan digital yang relevan, seperti penggunaan aplikasi *fintech* dalam analisis keuangan atau perencanaan ekonomi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi manfaat bagi peneliti dengan membuka peluang untuk memperdalam kajian mengenai literasi keuangan di kalangan generasi Z, terutama di daerah-daerah dengan akses terbatas terhadap teknologi finansial. Penelitian ini juga menawarkan model yang bisa digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan generasi Z secara lebih

komprehensif, dengan mempertimbangkan lingkungan sosial dan adopsi fintech. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik yang serupa.

d. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, penelitian ini memberikan manfaat dengan memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan dan program edukasi keuangan yang lebih efektif bagi mahasiswa. Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk merancang kurikulum yang menyertakan literasi keuangan dalam mata kuliah yang relevan serta mengintegrasikan teknologi finansial dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu kampus untuk lebih memahami tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam hal pengelolaan keuangan dan meningkatkan peran kampus dalam membentuk karakter mahasiswa yang lebih bijak dalam mengelola keuangan pribadi.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono, (2022:39), "Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat". Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan sosial dan *financial technology*.

2. Variabel terikat

Menurut Sugiyono, (2022:39), Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah literasi keuangan.

F. Definisi Oprasional

1. Lingkungan Sosial (X_1)

Lingkungan sosial adalah keseluruhan kondisi dan situasi di mana individu berinteraksi dengan orang lain, yang mencakup norma, nilai, dan struktur sosial yang mempengaruhi perilaku serta pemikiran individu. Menurut Sari, (2021:112), "lingkungan sosial mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi individu, termasuk keluarga, teman, dan komunitas yang lebih luas"

Indikator:

- a. Pengaruh keluarga terhadap kebiasaan dan keputusan keuangan.
- b. Dukungan teman sebaya dalam penggunaan layanan keuangan.
- c. Pendidikan formal mengenai keuangan dan investasi.
- d. Akses informasi keuangan dari lingkungan sosial (media, komunitas, dll.).

2. *Financial Technology* (X_2)

Financial technology adalah integrasi antara layanan keuangan dan teknologi yang berpotensi mengubah cara individu dan komunitas berinteraksi dengan sistem keuangan.

Dalam konteks lingkungan sosial, *FinTech* dapat meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya

terpinggirkan, serta mempengaruhi pola perilaku keuangan individu dan kelompok (Pranoto et al., 2020:45).

Indikator:

- a. Tingkat penggunaan *e-wallet* dan *mobile banking*.
- b. Kemudahan akses layanan keuangan digital.
- c. Keamanan dan kepercayaan terhadap transaksi *fintech*.
- d. Fitur edukasi keuangan dalam aplikasi *fintech*.
- e. Frekuensi penggunaan layanan *fintech* dalam kehidupan sehari-hari.

3. Literasi Keuangan Gen Z (Y)

Menurut Wulandari et al., (2022:102), "literasi keuangan yang tinggi berkontribusi pada pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu" Literasi keuangan pada Generasi Z merujuk pada tingkat pemahaman, keterampilan, dan sikap individu dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk perencanaan keuangan, penggunaan produk keuangan digital, serta kesadaran terhadap investasi dan risiko keuangan.

Indikator:

- a. Pemahaman dasar tentang konsep keuangan (tabungan, investasi, utang, inflasi).
- b. Kemampuan dalam mengelola anggaran dan keuangan pribadi.
- c. Kesadaran akan risiko dan manfaat produk keuangan.
- d. Perilaku dalam mengambil keputusan keuangan secara bijak.
- e. Tingkat pemanfaatan layanan keuangan berbasis digital.